

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

DAN HIPOTESIS

1.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Pendapatan

1.1.2.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan, hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut standar akuntansi keuangan (2004 : 23.1), kata “*income*” diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*”). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.”

Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan

produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi. Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002 : 234) bahwa pendapatan adalah “arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Pengertian pendapatan didefinisikan oleh Sofyan Syafri (2002 : 58) sebagai “kenaikan gross didalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba”. Definisi pendapatan menurut Niswonger (1999 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli. Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara *universal* oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing – masing pemakai laporan yang berbeda – beda tergantung dari sudut mana ia memandang. Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi yaitu :

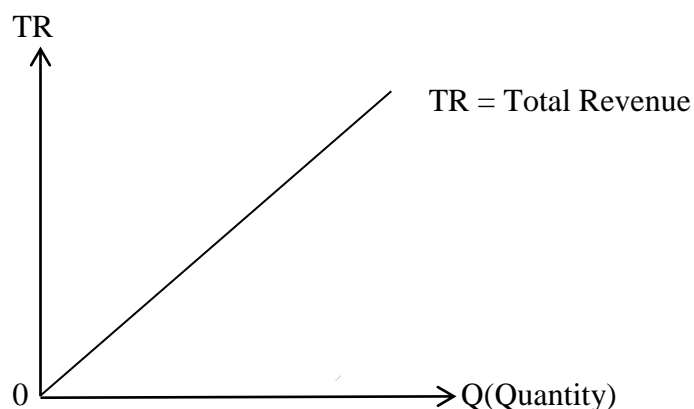
- a. Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi
- b. Konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi.

A. Konsep Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menenkankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi. Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual. Dengan tingkat harga tertentu secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 1998 : 237) :

$$TR = P \times Q$$

Dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kurva Total Revenue

Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual. Dengan tingkat harga tertentu secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 1998 : 237) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total pendapatan dari hasil pendapatan pada tingkat harga tertentu (*total revenue*)

P = harga barang yang dihasilkan

Q = jumlah barang yang mampu dihasilkan

Apabila dikaitkan dalam konteks layanan transportasi *online* khususnya GO-RIDE. Berdasarkan teori di atas, pendapatan *driver* GO-RIDE sangat dipengaruhi oleh seberapa besar biaya ongkos GO-RIDE yang dibayarkan oleh setiap penumpang dan seberapa banyak jumlah penumpang yang *driver* tersebut dapat setiap harinya. Sehingga dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut: $TR = P \times Q$, dimana P = Tarif Rata-rata perpenumpang dan Q = Jumlah Penumpang.

B. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus.
2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*. Menurut Suparmoko (2000:179), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan (Boediono,2002) yaitu:
 - a. Gaji dan Upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan,
 - b. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya- biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan,

- c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan.

Maksud utama para pekerja bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya dan keluarganya. Dengan terpenuhi kebutuhan tersebut, maka akan tercapai kehidupan yang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa pendapatan itu berupa upah dan juga pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi (Ahmad Atilla, 2003).

Pendapatan adalah seluruh hasil yang diterima dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sukirno 2000:43).

1.1.3. Teori Produksi

1.1.3.1. Pengertian Produksi

Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor – faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan lain – lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang – barang dan jasa – jasa. Secara teknis, kegiatan produksi dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa input untuk menghasilkan sejumlah output. Dalam pengertian ekonomi, produksi didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau

nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan pada kepentingan produsen, tujuan produksi adalah untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan laba. Tujuan tersebut dapat tercapai, jika barang atau jasa yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sasaran kegiatan produksi adalah melayani kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat umum. Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pemasaran kembali, upaya – upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah kegunaan suatu objek tanpa mengubah bentuknya disebut produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah kegunaan suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuk yang disebut produksi barang.

Menurut Sugiarto (2007) produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Dalam kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam produksi. Sadono Sukirno (2010) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.

Faktor – faktor produksi yang digunakan bersamaan dengan cara tertentu sehingga membuat produktivitas masing – masing faktor bergantung pada jumlah

faktor produksi lainnya yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi lainnya (Mankiw, 2009 : 504). Faktor – faktor produksi selain tenaga kerja yaitu tanah, modal dan mesin / teknologi dan keahlian, pengertian istilah tenaga kerja dan tanah telah jelas, namun definisi modal merupakan sesuatu yang rumit.

Para ekonom menggunakan istilah modal (capital) untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam produk. Artinya modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan dimasa lalu yang sedang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang baru (Mankiw, 2009:501).Kegiatan operasi merupakan bagian dari kegiatan organisasi yang melakukan transformasi dari masukan (input) menjadi keluaran (output). Masukan berupa sumber daya yang diperlukan seperti: modal, bahan baku dan tenaga kerja, sedangkan keluaran dapat berupa barang setengah jadi maupun barang jadi dan jasa.

2.1.2.2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menurut Robert S Pindyck dan Daniel L Rubinfeld dalam buku Mikroekonomi menyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut:

$$Q = f (K, L, R, T, S, \dots)$$

Dimana K adalah jumlah modal, L mempunyai dua arti yang pertama adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerjadan keahlian keusahawanan dan yang kedua adalah curahan jam kerja, R adalah kekayaan alam,T adalah tingkat teknologi yang digunakan dan S adalah skill atau keahlian. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor – faktor

produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan dan juga keahlian. Jumlah produksi yang berbeda – beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda – beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Sebagai contoh, untuk memproduksi sejumlah hasil pertanian tertentu perlu digunakan tanah yang lebih luas apabila bibit unggul dan pupuk tidak digunakan tetapi luas tanah dapat dikurangi apabila pupuk dan bibit unggul dan teknik bercocok tanam modern digunakan. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut. Di dalam produksi terdapat dua jangka waktu produksi yaitu :

- Jangka Pendek (short run). yaitu jangka waktu ketika input variabel dapat disesuaikan, namun input tetap tidak dapat diubah.
- Jangka Panjang (long run) merupakan satu waktu dimana seluruh input variabel maupun tetap yang digunakan perusahaan dapat diubah.

2.1.2.3 Produksi Dengan satu *Input* Variabel

Produksi dengan satu input variabel mengasumsikan suatu kegiatan produksi yang dilakukan dengan menggunakan satu input tetap (misalnya lahan) L dan satu input variabel (misalnya tenaga kerja) L .

Dalam produksi dengan satu input variabel diberlakukan hukum produksi yang dikenal dengan *The Law Of Diminishing Returns* yang menyatakan bahwa : bila input variabel secara terus menerus ditambah maka produksi total (TP) akan cenderung naik tetapi produksi marginalnya (MP) akan semakin menurun. Hukum *The Law of Diminishing returns* menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan dalam 3 tahap :

- Tahap pertama : produksi total mengalami penambahan yang semakin cepat
- Tahap kedua : produksi total pertambahannya.
- Tahap ketiga : produksi total semakin lama semakin berkurang.

2.1.2.3.1. Produksi Total, Produksi Rata-Rata Dan Produksi Marjinal

1. Produk total (*Total product*) adalah Jumlah produk yang dihasilkan seluruh input yang digunakan
2. Produk rata-rata (*Average product*) adalah rata-rata jumlah produk yang mampu dihasilkan oleh satu unit input variabel tertentu.

Keterangan :

i = Jumlah input

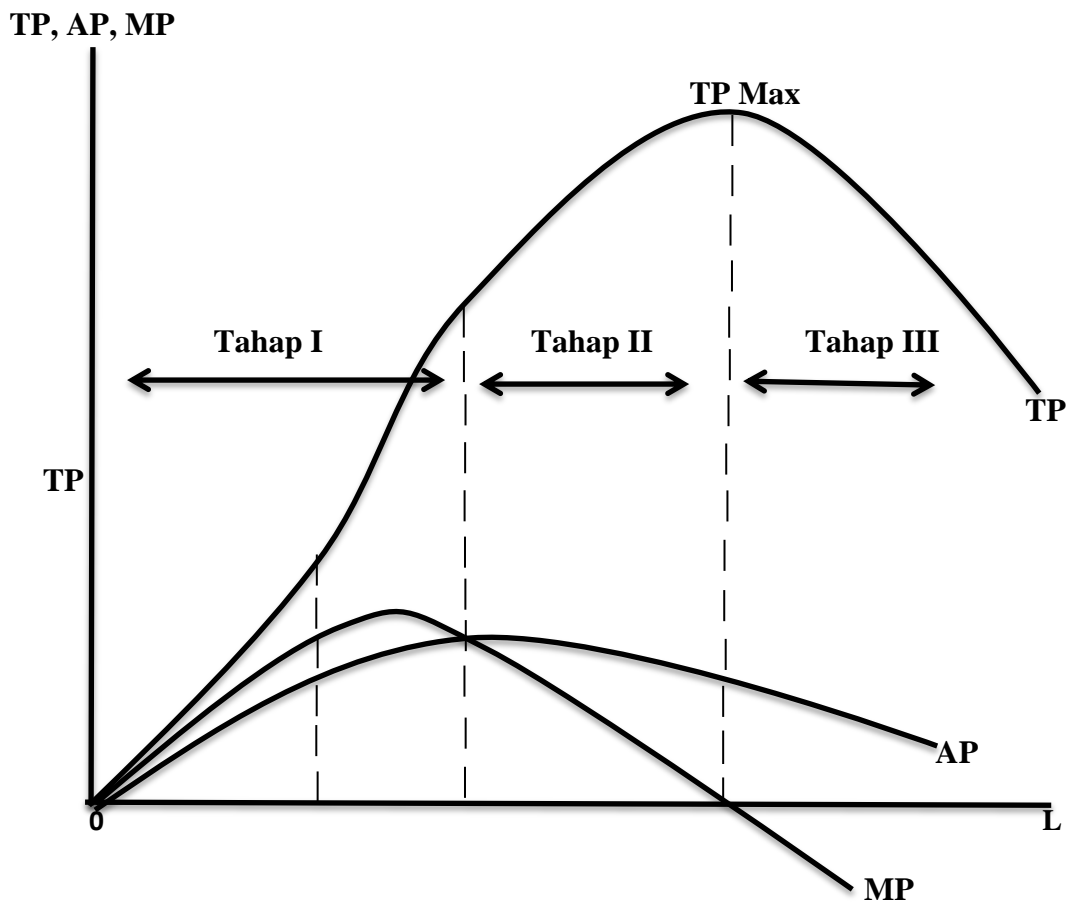
$i = K, L, R, T, S$

$$AP_i = \frac{TP}{I}$$

2. Produk marginal (*Marginal Product*) adalah tambahan jumlah produksi total akibat adanya tambahan satu unit input variabel yang digunakan.

$$MP_i = \frac{\Delta TP}{\Delta i}$$

Dalam gambar di bawah ini terlihat hubungan total produksi, produksi marginal dan produksi rata – rata terdapat pada 3 tahapan. Tahap I menunjukkan tenaga kerja yang masih sedikit, apabila ditambah akan meningkatkan total produksi, produksi rata – rata dan produksi marginal. Tahap II produksi total terus meningkat sampai produksi optimum sedangkan produksi rata – rata menurun dan produksi marginal menurun sampai titik nol. Tahap III penambahan tenaga kerja menurunkan total produksi dan produksi rata – rata, sedangkan produksi marginal negatif. Dibawah ini pada gambar 2.1 merupakan kurva hubungan total produksi, produksi marginal dan produksi rata – rata :



Gambar 2.2

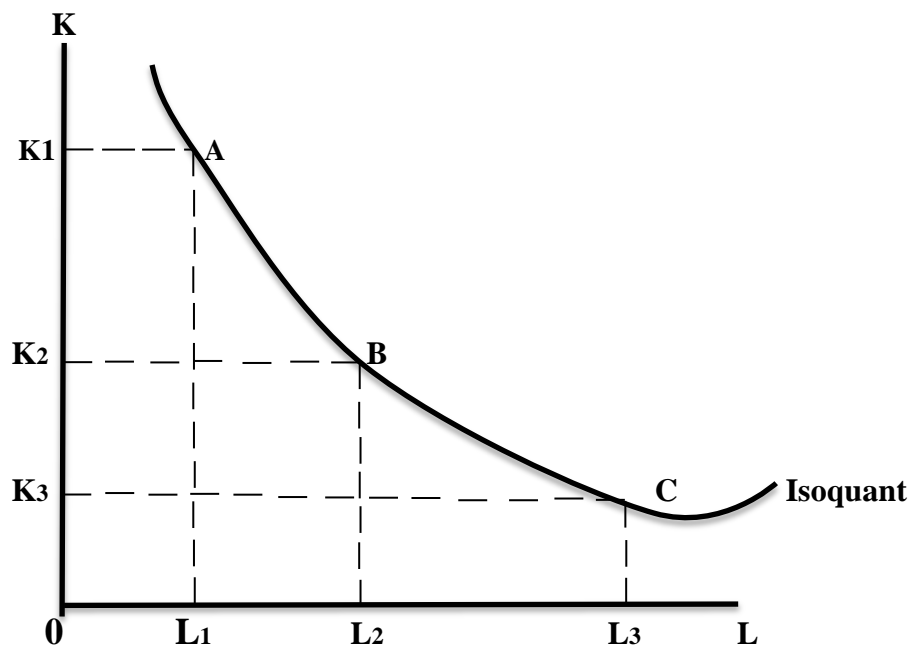
Kurva Total Produksi, Produksi Marginal Dan Produksi Rata – Rata

2.1.2.4 Faktor Produksi Dengan Dua *Input* Variabel

Jika faktor produksi yang dapat berubah adalah jumlah tenaga kerja dan jumlah modal atau sarana yang digunakan, maka fungsi produksi dapat dinyatakan $Q = f(K,L)$. Pada fungsi produksi ini diketahui, bahwa tingkat produksi dapat berubah dengan merubah faktor tenaga kerja (L) dan atau jumlah modal (K). Perusahaan mempunyai dua alternatif jika berkeinginan untuk menambah tingkat produksinya. Perusahaan dapat meningkatkan produksi dengan menambah tenaga kerja, atau menambah modal atau menambah tenaga kerja dan modal.

a. Isoquant

Isoquant menunjukkan kombinasi dua macam *input* yang berbeda yang menghasilkan *output* yang sama. Isoquant adalah sebuah kurva yang memperlihatkan semua kemungkinan kombinasi dari *input* yang menghasilkan *output* yang sama. Isoquant produksi menunjukkan berbagai kombinasi *input* yang diperlukan sebuah perusahaan untuk memproduksi suatu jumlah *output* tertentu

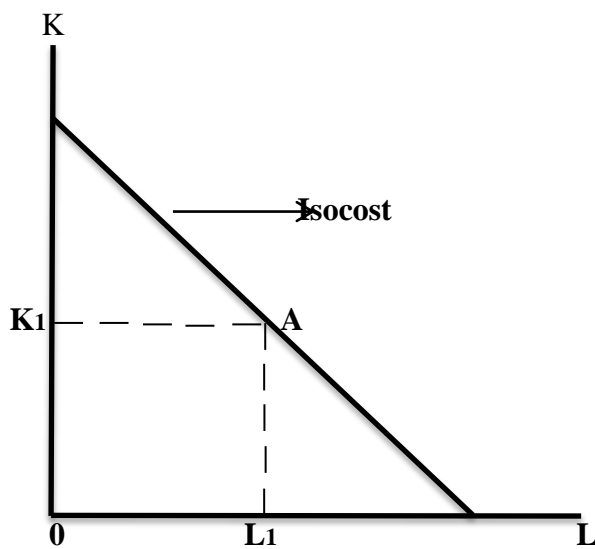


Sumber: Teori Pengantar Ekonomi Mikro (Sadono Sukirno, 2013)

Gambar 2.3
Kurva Produksi Sama (Isoquant)

b. Isocost

Isocost menggambarkan gabungan faktor – faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu. Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan, perusahaan harus meminimumkan biaya produksi. Untuk membuat analisis mengenai peminimuman biaya produksi perlulah dibuat garis biaya atau isocost

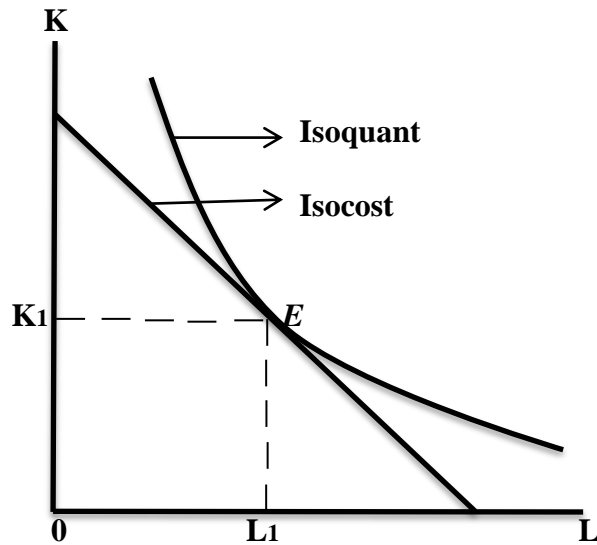


Sumber: Teori Pengantar Ekonomi Mikro (Sadono Sukirno, 2013)

Gambar 2.4

Kurva Garis Biaya Sama (Isocost)

C. Kondisi Produksi Optimum



Sumber : Miller dan Roger E. Meiners (2000)

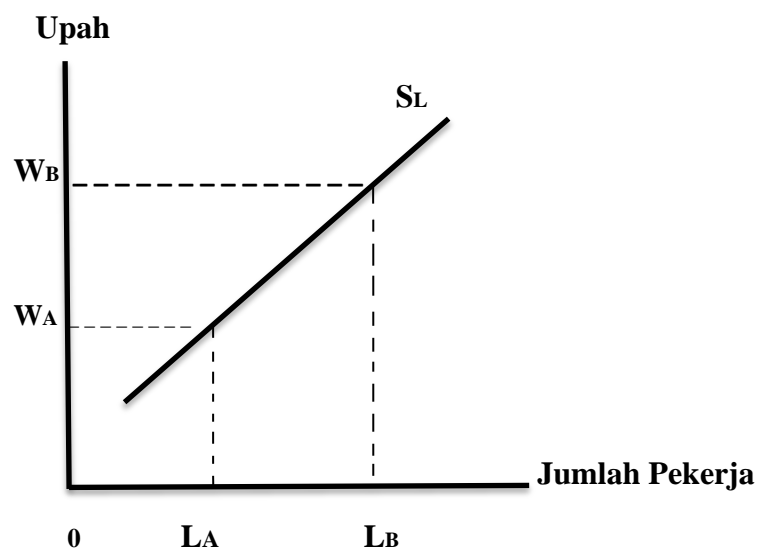
Gambar 2.5

Kurva Isocost dan Isoquant

Kondisi produksi optimum adalah kondisi seorang produsen dapat memilih kombinasi biaya input yang paling termurah untuk menghasilkan output. Untuk memproduksi sejumlah output tertentu, produsen bisa menggunakan berbagai kombinasi jumlah input dan dapat digambarkan dalam sebuah kurva isoquant. Berbagai kombinasi tenaga kerja dan kapital yang membebani perusahaan dengan biaya dalam jumlah yang sama dinamakan dengan isocost. Untuk meminimumkan biaya produksi sejumlah output tertentu, unit kegiatan ekonomi harus memilih kombinasi input dengan biaya minimum (least cost combination). Kombinasi ini terjadi pada saat garis isocost menyinggung kurva isoquant atau sama dengan kurva keseimbangan produsen (Pindyck, 2008).

2.1.3. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, atau digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya santai (tidak produktif tetapi konsumtif), atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula dengan tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. (Sonny Sumarsono, 2003)



Gambar 2.6

Kurva penawaran tenaga kerja

Berdasar hubungan antara tingkat upah dengan jam kerja, dapat diturunkan kurva penawaran tenaga kerja individual S_L yang menggambarkan kombinasi tingkat upah dengan jam kerja ditawarkan. Dalam suatu perusahaan terdapat lebih dari seorang tenaga kerja, sehingga sumbu mendatar yang sebelumnya menunjukkan jumlah waktu kerja digantikan oleh jumlah tenaga kerja. Dengan demikian kurva penawaran tenaga kerja menunjukkan kombinasi antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja (Bosworth *et al.*, 1996: 13). Kurva penawaran upah berlereng positif menunjukkan bahwa semakin tinggi upah nominal, semakin banyak tenaga kerja yang bersedia bekerja. Sebagaimana terlihat pada Gambar, maka pada upah nominal setinggi OW_A , terdapat sejumlah OL_A tenaga kerja yang bersedia bekerja. Kenaikan upah nominal menjadi OW_B mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja naik menjadi OL_B .

2.1.4 Teori Produktivitas Kerja

Produktivitas mengandung pengertian filosofis-kualitatif dan kuantitatif-teknis operasional (Simanjuntak (2001:38-42). Secara filosofis-kualitatif, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja.

Untuk definisi kerja secara kuantitatif, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu. Definisi kerja ini mengandung cara atau metode pengukuran. Walaupun secara teori dapat dilakukan, akan tetapi dalam praktik sukar dilaksanakan, terutama karena sumberdaya masukan yang dipergunakan umumnya terdiri atas banyak macam dan dalam proporsi yang berbeda.

Peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk, yaitu:

- a. Jumlah produksi yang sama diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit
- b. Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan dengan sumber daya yang kurang
- c. Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan dengan sumber daya yang sama dan atau
- d. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

Sumber daya masukan dapat terdiri atas beberapa faktor produksi seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, bahan mentah, sumber daya manusia sendiri dan keahlian. Produktivitas masing-masing faktor produksi tersebut dapat dilakukan baik secara bersama-sama maupun secara berdiri sendiri. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas manusia merupakan sasaran strategis karena

peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Dengan pendekatan sistem, faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu:

1. Yang menyangkut kualitas dan kemampuan fisik pekerja
2. Sarana pendukung,
3. Supra sarana.

1. Kualitas dan Kemampuan

Kualitas dan kemampuan karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, mental dan kemampuan fisik pekerja yang bersangkutan. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga dengan landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja.

Latihan kerja melengkapi pekerja dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Pada dasarnya latihan melengkapi pendidikan. Pendidikan biasanya bersifat umum, sedangkan latihan bersifat khusus dan teknis operasional. Tingkat pendidikan angkatan kerja Indonesia dewasa ini umumnya rendah oleh sebab itu latihan kerja diperlukan bukan saja

sebagai pelengkap pendidikan akan tetapi justru sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan.

Bagi pengusaha, program dan penyediaan fasilitas latihan merupakan investasi berharga, yang hasilnya diperoleh kembali dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja karyawannya. Peningkatan produktivitas tersebut akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi pengusaha untuk memperbaiki pengupahan karyawannya yang kemudian akan mendorong kegairahan dan semangat kerja karyawannya.

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah motivasi kerja, etos kerja, dan sikap mental karyawan. Pemupukkan motivasi, etos dan sikap kerja yang berorientasi kepada produktivitas membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan teknik-teknik tertentu, antara lain dengan menciptakan iklim dan lingkungan kerja yang menyenangkan dan hubungan industrial yang serasi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Produktivitas kerja adalah pengalaman kerja karena hal ini berbanding lurus dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman kerja, jumlah output, serta harga merupakan bagian dari determinan (penentu) utama dari produktifitas yang tentu berpengaruh terhadap penghasilan yang didapatkan oleh pekerja (Sunar, 2012:169).

Curahan jam kerja merupakan penentu dari produktivitas kerja. Tingkat pencurahan jam kerja adalah presentase banyaknya jam bekerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang bersedia (Mubyarto, 1990 : 36). Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tidak dapat dipisahkan pendapatan atau upah

diperoleh dari seseorang dari satu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa

Kemampuan fisik pekerja memerlukan perhatian pengusaha dewasa ini, terutama karena tingkat upah umumnya rendah sehingga pemenuhan gizi dan kesehatan pekerja umumnya sangat terbatas. Terutama untuk pekerja berpenghasilan rendah usaha-usaha perbaikan penghasilannya akan meningkatkan kemampuan fisik dan kemudian memungkinkan peningkatan produktivitas kerja mereka.

2. Sarana Pendukung Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan pada dua golongan, yaitu:

1. Menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri.
2. Menyangkut kesejahteraan pekerja yang terjamin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja. Sebagaimana dikemukakan diatas perbaikan-perbaikan di bidang lingkungan kerja dapat menumbuhkan kegairahan, semangat dan kecepatan kerja. Demikian juga perbaikan-perbaikan di bidang pengupahan dan jaminan sosial dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kemampuan fisik karyawan. Di samping itu, dengan tingkat upah dan jaminan sosial yang baik, semakin

banyak anggota keluarga terutama ibu-ibu rumah tangga yang masuk kedalam pasar kerja. Adanya kepastian atas kelangsungan pekerjaan dan menghasilkan yang akan diperoleh hingga hari tua, merupakan daya pendorong yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerja. Dalam hal ini termasuk adanya jaminan dan kepastian bahwa pekerja dan keluarganya akan mendapat pelayanan kesehatan dan tunjangan khusus pada saat-saat sangat diperlukan.

3. Supra Sarana

Aktivitas perusahaan tidak terjadi dalam isolasi. Apa yang terjadi dalam perusahaan dipengaruhi oleh apa yang terjadi diluarnya, seperti sumber-sumber faktor produksi yang akan digunakan, prospek pemasaran, perpajakan, perijinan lingkungan hidup, dan lain-lain. Kebijakan pemerintah di bidang ekspor impor, pembatasan-pembatasan dan pengawasan, juga mempengaruhi ruang gerak pimpinan perusahaan dan jalannya aktivitas di perusahaan.

Hubungan antara pengusaha dan pekerja juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan sehari-hari. Sebagaimana pandangan pengusaha, terhadap pekerja, sejauh mana hak-hak pekerja mendapat perhatian pengusaha, serta sejauh mana pekerja diikuti sertakan dalam penentuan kebijakan perusahaan, hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi pekerja dalam keseluruhan proses produksi. Kemampuan manajemen menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan menciptakan sistem kerja yang optimal, akan menentukan tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan. Peranan manajemen sangat strategis untuk

meningkatkan produktivitas, yaitu dengan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, menciptakan sistem kerja dan pembagian kerja, menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat, serta menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Perusahaan adalah suatu tempat dimana pekerja memperoleh pengalaman kerja dan kesempatan meningkatkan keterampilannya. Kesempatan seperti itu dapat dinikmati pekerja hanya bila pimpinan perusahaan memungkinkannya.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor manajemen sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas pekerja perusahaan, baik secara langsung melalui perbaikan perorganisasian dan tata kerja yang memperkecil pemborosan dan keborosan penggunaan sumber-sumber, maupun secara langsung, melalui fasilitas latihan serta perbaikan penghasilan dan jaminan sosial pekerja.

2.1.4.1 Sumber-Sumber Kenaikan Produktivitas

Menurut Sukirno (2002:356-358) produktivitas dapat didefinisikan sebagai produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak barang pada jangka waktu yang sama, atau suatu tingkat produksi tertentu dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat. Kenaikan produktivitas disebabkan oleh beberapa faktor, yang terpenting adalah:

1. Kemajuan teknologi memproduksi;
2. Pertambahan kepandaian dan keterampilan tenaga kerja;
3. Perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat.

1. Kemajuan Teknologi Memproduksi

Kemajuan teknologi menimbulkan dua dampak penting kepada kegiatan memproduksi dan produktivitas. Yang pertama, kemajuan teknologi memungkinkan penggantian kegiatan ekonomi dari menggunakan binatang dan manusia kepada tenaga mesin. Penggantian ini mengembangkan tingkat produktivitas. Di dalam ekonomi yang belum berkembang kegiatan mengerjakan tanah, mengangkut barang, dan memproduksi barang-barang kebanyakan dilakukan oleh tenaga manusia dan binatang. Kemajuan teknologi telah menggantikan tenaga manusia dan binatang dengan mesin-mesin. Penggantian itu mempertinggi tingkat produktivitas. Sebagai contoh penggantian kereta lembu dengan kereta api dan truk sangat meningkatkan produktivitas sektor pengangkutan.

Yang kedua, kemajuan teknologi memperbaiki mutu dan kemampuan mesin-mesin yang digunakan. Dalam perekonomian modern setiap perusahaan selalu berusaha mengembangkan teknologi untuk memastikan agar mereka selalu dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, mereka selalu berusaha mengembangkan teknologi dan melakukan inovasi. Salah satu tujuannya yang penting adalah untuk memperbaiki efisiensi memproduksi, dan ini akan meningkatkan produktivitas kegiatan memproduksi.

2. Perbaikan Sifat-Sifat Tenaga Kerja

Kemajuan ekonomi menimbulkan beberapa akibat yang pada akhirnya meningkatkan kecerdasan dan keterampilan tenaga kerja. Kemajuan ekonomi akan

meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, meningkatkan pendidikan dan latihan teknik, dan menambah pengalaman dalam pekerjaan. Faktor-faktor ini sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

3. Perbaikan Dalam Organisasi Perusahaan Dan Masyarakat

Dalam perekonomian yang mengalami kemajuan, mengakibatkan bentuk manajemen perusahaan mengalami perubahan. Pada mulanya pemilik merupakan juga pimpinan perusahaan. Tetapi dengan adanya perubahan bentuk manajemen tersebut maka jabatan tersebut diserahkan kepada manajer profesional. Dengan perubahan ini juga organisasi perusahaan diperbaiki, dan diselenggarakan menurut cara-cara manajemen yang modern. Langkah seperti itu meninggikan produktivitas.

2.1.5 Teori Transportasi

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (*commodity*) dan penumpang ke tempat lain. (Salim : 2000) Ini berarti transportasi merupakan suatu jasa yang diberikan, guna menolong orang dan barang untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi dapat diberi definisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dapat ditegaskan lagi bahwa transportasi adalah jasa yang dipergunakan sebagai alat untuk memperoleh

keuntungan-keuntungan ekonomis dalam berbagai kegiatan usaha dan hubungan kemasyarakatan (Kamaluddin, 2003:13).

Perpindahan penumpang dan barang dengan transportasi adalah untuk dapat mencapai dan menciptakan atau menaikkan utilitas atau kegunaan barang yang diangkut. Selanjutnya dikemukakan bahwa utilitas yang dapat diciptakan secara khusus untuk barang yang diangkut terdiri dari dua macam, yaitu:

- a) Utilitas Tempat (*Place Utility*). Dalam hal ini adalah kenaikan/tambahan nilai ekonomi atau kegunaan suatu komoditi yang diciptakan dengan mengangkutnya dari suatu tempat/daerah, dimana barang tersebut memiliki kegunaan yang lebih kecil, sedangkan ke tempat/daerah lain dimana barang tersebut memiliki kegunaan yang lebih besar yang dicirikan oleh harga. Dalam hal ini utilitas tempat yang diciptakan biasanya diukur dengan uang (*in term of money*) yang pada dasarnya merupakan perbedaan dari harga barang tersebut pada tempat dimana barang itu dihasilkan atau dimana utilitasnya rendah untuk dipindahkan ke suatu tempat dimana barang tersebut diperlukan atau mempunyai utilitas yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan manusia (Kamaludin, 2003).
- b) Utilitas Waktu (*Time Utility*). Dimana Transportasi akan menyebabkan terciptanya kesanggupan dari barang untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menyediakan barang yang bersangkutan tidak hanya dimana dibutuhkan, tetapi juga pada waktu yang tepat bilamana mereka diperlukan.

Hal ini sehubungan dengan terciptanya utilitas yang disebut sebagai *time utility* atau utilitas waktu (Kamaludin, 2003).

Dalam ilmu transportasi, alat pendukung transportasi diistilahkan dengan sistem transportasi yang di dalamnya mencakup berbagai unsur (subsistem) berikut :

1. Ruang untuk bergerak (jalan).
2. Tempat awal/akhir pergerakan (terminal).
3. Yang bergerak (alat angkut/kendaraan dalam bentuk apapun).
4. Pengelolaan : yang mengkoordinasi ketiga unsur sebelumnya.

Berfungsinya alat pendukung proses perpindahan ini sesuai dengan yang diinginkan, tidak terlepas dari kehadiran seluruh subsistem tersebut diatas secara serentak. Masing-masing unsur tidak bisa hadir dan beroperasi sendiri-sendiri, semuanya harus terintegrasi secara serentak (Miro, 2005:5). Dalam istilah teori ekonomi disebut bahwa fungsi transportasi adalah mengangkut atau membawa barang-barang dari tempat dimana *utility*-nya relatif lebih rendah ke tempat dimana *utility*-nya relatif lebih tinggi.

2.1.5.1 Transportasi Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah

Menurut (Abbas, 2003:6), transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Dengan adanya transportasi menyebabkan, adanya spesialisasi atau pembagian

pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adat-istiadat, dan budaya suatu bangsa atau daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau bangsa tergantung pada tersedianya pengangkutan dalam negara atau bangsa yang bersangkutan. Dalam transportasi kita melihat dua kategori yaitu:

1. Pемindahan bahan-bahan dan hasil-hasil produksi dengan menggunakan alat angkut.
2. Mengangkut penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa definisi transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.

Dalam transportasi terlihat ada dua unsur yang terpenting yaitu:

- a. Pемindahan atau pergerakan (*movement*).
- b. Secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ketempat lain.

Menurut (Nasution, 2004:16) peranan pengangkutan atau transportasi mencakup bidang yang luas di dalam kehidupan manusia yang meliputi atas berbagai aspek:

2 Aspek sosial dan budaya

Hampir seluruh kehidupan manusia di dalam bermasyarakat tidak dapat dilepaskan dari pengangkutan, dimana dibutuhkan saling berkunjung dan membutuhkan pertemuan. Dampak sosial dari transportasi dirasakan pada peningkatan standar hidup. Transportasi menekan biaya dan memperbesar kuantitas keanekaragaman barang, hingga terbuka kemungkinan adanya perbaikan dalam perumahan, sandang, dan pangan serta rekreasi. Dampak

lain adalah terbukanya kemungkinan keseragaman dalam gaya hidup, kebiasaan dan bahasa dengan adanya transportasi di antara bangsa atau suku bangsa yang berbeda kebudayaan akan saling mengenal dan menghormati masing-masing budaya yang berbeda.

3 Aspek politis dan pertahanan

Di Negara maju maupun berkembang transportasi memiliki keuntungan (*advantages*) politis, selain itu transportasi juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Menurut (Randy, 2009) teori transportasi saat ini menempatkan sistem transportasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari infrastruktur desa maupun kota. Pembangunan sistem transportasi ini membentuk integrasi antar wilayah. Kegiatan pemindahan suatu barang atau manusia sekalipun dapat cepat dilakukan dengan transportasi. Seperti halnya pengiriman barang dari suatu wilayah yang tidak memiliki barang tersebut sehingga wilayah yang tidak memiliki barang tersebut sebelumnya dapat menikmati utilitas dari barang tersebut.

Pada dasarnya permintaan angkutan diakibatkan oleh hal-hal berikut (Nasution, 2004):

1. Kebutuhan manusia untuk berpergian dari lokasi lain dengan tujuan mengambil bagian di dalam suatu kegiatan, misalnya bekerja, berbelanja, ke sekolah dan lain-lain.
2. Kebutuhan angkutan barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi di lokasi lain. Secara garis besar, transportasi dibedakan menjadi 3 yaitu:

transportasi darat, air dan udara. Pemilihan pengguna transportasi tergantung dan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Segi pelayanan
- b. Keselamatan dalam perjalanan
- c. Biaya
- d. Jarak tempuh
- e. Kecepatan gerak
- f. Keperluan
- g. Fleksibilitas
- h. Tingkat populasi
- i. Pengguna bahan bakar (BBM)
- j. Dan lainnya

Transportasi merupakan tulang punggung kegiatan ekonomi dan sosial sebuah wilayah (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010:7). Pemerintah daerah perlu untuk menyusun suatu peta transportasi dalam daerahnya masing-masing dan menghubungkannya ke daerah yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Pembukaan jalur transportasi antar daerah bermakna menyatukan potensi ekonomi antar daerah, baik yang menyangkut pada sumber daya alam, tenaga kerja dan jasa yang ada kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan transportasi dengan aspek ekonomi, yaitu:

- a. Tersedianya barang (*availability of goods*),
- b. Stabilisasi dan penyamaan harga (*stabilization and equalization*),

- c. Penurunan harga (*price reduction*),
- d. Terjadinya spesialisasi antar wilayah (*territorial division of labor*),
- e. Terjadinya urbanisasi dan konsentrasi penduduk (*urbanization and population concentration*) dalam kehidupan.

2.1.5.2. Transportasi Online

Transportasi online adalah transportasi yang berbasis online yang menggunakan aplikasi dalam *smartphone* melalui *google play store* atau *app store* yang cara kerjanya adalah pengguna jasa transportasi *online* atau biasa disebut dengan penumpang akan memesan melalui aplikasi transportasi *online* tersebut dan pelayan transportasi *online* atau biasa disebut dengan *driver* akan menjemput ke tempat penumpang dan *driver* akan mengantarkannya ke tempat tujuan penumpang yang sudah tertera di dalam aplikasi. transportasi memiliki fungsi dan manfaat yang terklasifikasi menjadi beberapa bagian penting. Berikut ini adalah keuntungan dalam menggunakan transportasi *online* :

1. Transportasi *online* lebih mudah dicari, akses yang mudah dan cepat
2. Harga lebih transparan karena dalam pemesanan transportasi *online* sudah tertera harga yang harus dibayar berdasarkan jarak yang akan ditempuh.
3. Transportasi *online* jauh lebih aman, data-data lengkap dari para *driver* pun langsung di infokan ke penumpang, mulai dari nomer plat kendaraan dan data identitas lengkap *driver* merupakan gambaran keamanan bagi penumpang.

4. Transportasi *online* jauh lebih nyaman karena perusahaan jasa transportasi *online* melakukan seleksi yang sangat ketat pada *driver* dan kendaraan. Perusahaan pun memasang kriteria yang sangat tinggi pada kendaraan yang akan digunakan para *driver*.
5. Sangat fleksibel di era yang menuntut mobilitas tinggi seperti sekarang ini, transportasi *online* hadir dengan berbagai kemudahan demi menguntungkan para konsumen dan juga *driver*.

2.2 Penelitian terdahulu

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini, maka selain dari kajian teori yang telah dijelaskan, dilakukan juga review terdahulu beberapa penelitian sebelumnya.

1. Helmi Tria Fata (2002)

Penelitian ini ditulis dalam skripsi mahasiswa Universitas Jember tentang “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tukang Ojek Di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja berpengaruh terhadap pendapatan tukang ojek. Kalau berpengaruh seberapa jauh pengaruhnya terhadap pendapatan. Tempat penelitian ini adalah di Kecamatan Arjasa kabupaten Jember. Waktu penelitian ini terjadi pada bulan oktober sampai bulan November.

Penelitian ini menggunakan metode survey, sebagai objeknya adalah tukang ojek. Pengambilan data untuk sampel terhadap tukang ojek

dilakukan menggunakan metode wawancara. Jumlah responden sebanyak 60 responden. Dari penelitian ini diketahui bahwa curahan jam kerja, kondisi sepeda motor, dan lama bekerja signifikan terhadap pendapatan tukang ojek baik secara parsial maupun bersama-sama. Curahan jam kerja kondisi sepeda motor, dan lama bekerja mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan sebesar 81,4 %, karena koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,814. Sisanya sebesar 18,6 % disebabkan oleh variasi lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tukang ojek. Hubungan antara curahan jam kerja dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 354,691 yang berarti bahwa pada saat kondisi sepeda motor dan lama bekerja sama dengan nol, maka kenaikan curahan jam kerja sebesar satu satuan perbulan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 354,61 perbulan. Hubungan antara kondisi sepeda motor kerja dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,0297 yang berarti bahwa pada saat curahan jam kerja dan lama bekerja sama dengan nol maka kenaikan kondisi sepeda motor sebesar satu satuan perbulan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 0,0297. Hubungan antara lama bekerja dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 552,228 yang artinya pada saat curahan jam kerja dan kondisi sepeda motor sama dengan nol, maka kenaikan lama bekerja sebesar satu satuan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 552,228 perbulan.

2. Sudirman dan Wiwin Alwiyah (2012)

Penelitian ini ditulis dalam jurnal ilmiah Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.12 No.3 Tahun 2012 tentang “Pengaruh Jumlah Penumpang dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tukang Ojek di Jambi Timur”. Dalam penelitian ini, pendapatan ojek di kabupaten jambi timur Jambi dipengaruhi oleh dua variabel, jumlah penumpang dan jumlah jam kerja. Ojek menjadi salah satu jenis layanan transportasi yang efektif karena dapat digunakan kapan saja, pelayanannya cukup luas dan biaya relatif rendah. Ojek juga menjadi transportasi utama bagi mereka yang tinggal di pinggiran kota atau di daerah pedesaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis dengan metode observasi untuk mengetahui data mengenai pengaruh jumlah penumpang dan jam kerja terhadap pendapatan ojek. Dalam penelitian ini seluruh populasi penelitian adalah ojek yang berada di Kabupaten Timur Jambi kota Jambi. , yaitu sebanyak 743 orang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan variabel X1 (jumlah penumpang) dan X2 (jam kerja) dapat menjelaskan perubahan pendapatan ojek sebesar 54% dan jumlah penumpang (X1) dan jam kerja (X2) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan ojek dengan nilai F hitung 57 291 lebih besar dari nilai F-table 19,2. Jika jumlah penumpang meningkat seseorang maka penghasilan naik taksi Rp. 7202.185, dan jika jam kerja meningkat 1 jam maka pendapatan ojek akan meningkat sebesar Rp. 2535, 868. Dengan demikian, untuk mendorong peningkatan tukang

ojek di Kabupaten Jambi pendapatan Jambi Kota Jambi harus mendorong peningkatan jumlah penumpang dengan layanan yang lebih baik.

3. Dwi Siswanto (2013)

Penelitian ini ditulis dalam skripsi mahasiswa Universitas Jember tentang “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Angkutan Pedesaan Terminal Arjasa Kabupaten Jember” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan sopir angkutan pedesaan di terminal Arjasa Kabupaten Jember. Fenomena yang terjadi semakin turunya armada angkutan desa dari tahun-ketahun, fenomena juga terjadi di terminal Arjasa Kabupaten Jember. Sopir angkutan desa di terminal Arjasa merupakan jenis pekerjaan yang keberadaannya sangat berpengaruh dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan perkembangan perekonomian Kabupaten Jember. Variabel yang di gunakan variabel terikat yaitu pendapatan sopir angkutan pedesaan dan variabel bebas yaitu curahan jam kerja, lama pemakaian kendaraan, dan pengalaman kerja. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian serentak curahan jam kerja, lama pemakaian kendaraan dan pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan pedesaan. Secara parsial variabel curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir, variabel lama pemakaian kendaraan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sopir pedesaan, dan variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sopir pedesaan.

4. Deri Randika (2016)

Penelitian ini ditulis dalam skripsi mahasiswa Universitas Pasundan tentang “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir taksi Gemah Ripah” Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sopir taksi khususnya sopir Taksi Gemah Ripah dan juga hubungan antara usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, rata-rata jumlah penumpang, rata-rata pendapatan per penumpang persepsi transportasi online, serta persepsi tentang kemacetan dengan pendapatan sopir Taksi gemah Ripah Kota Bandung.

Untuk memecahkan masalah tersebut, analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan regresi linier berganda (OLS). Data dan informasi yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh langsung dari 83 responden sopir secara *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sopir Taksi Gemah Ripah berusia 45-45, dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMA, dengan pengalaman kerja 1 s/d 5 (tahun), dengan rata-rata pendapatan berkisar antara Rp95.000,- s/d Rp104.000,-, dengan rata-rata jumlah penumpang 14-17 (orang), dengan rata-rata pendapatan per penumpang sebesar Rp40.000,- s/d Rp44.000,-, dengan rata-rata persepsi tentang keberadaan transportasi online (setuju), serta rata-rata persepsi tentang kemacetan (setuju). Variabel usia sopir, tingkat pendidikan, rata-rata jumlah penumpang, serta rata-rata pendapatan per penumpang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sopir Taksi Gemah Ripah, sedangkan faktor

pengalaman kerja, persepsi transportasi online, serta persepsi kemacetan berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan sopir Taksi Gemah Ripah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari beberapa referensi teori yang dijabarkan sebelumnya, maka penulis mencoba mengkaji bagaimana keterkaitan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan jasa ojek *online* yaitu *driver* GO-RIDE. Pendapatan *driver* dapat ditentukan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pendapatan *driver* pun erat hubungannya dengan sistem pembayaran. Tarif yang harus dibayarkan konsumen melalui dua mekanisme pembayaran yaitu melalui pembayaran tunai dan *Go Pay*. Dua sistem pembayaran tersebut memiliki konsekuensi sebagai berikut:

Konsekuensi sistem pembayaran *Go Pay* adalah :

1. Jika konsumen tidak menggunakan akun *Go Pay* untuk jangka waktu minimum selama 6 bulan berturut-turut, maka perusahaan GO-JEK dapat memblokir Akun *Go Pay* sehingga saldo *Go pay* tidak bisa digunakan.
2. Virus, kerusakan, gangguan dan bentuk lain dari gangguan sistem mengakibatkan saldo *Go Pay* secara tiba-tiba akan berkurang dan bertambah bahkan kosong.

3. Kerusakan pada sistem bank. Dikarenakan *Top-Up* akan melibatkan transaksi dengan rekening bank konsumen, dalam hal ini terjadi gangguan sehubungan dengan sistem bank yang mengakibatkan akun *Go Pay* konsumen tidak dapat digunakan.
4. Hilangnya / dicurinya / diretasnya ponsel pintar anda mengakibatkan akun GO-JEK tidak dapat digunakan dan saldo *Go Pay* pun tidak dapat digunakan.

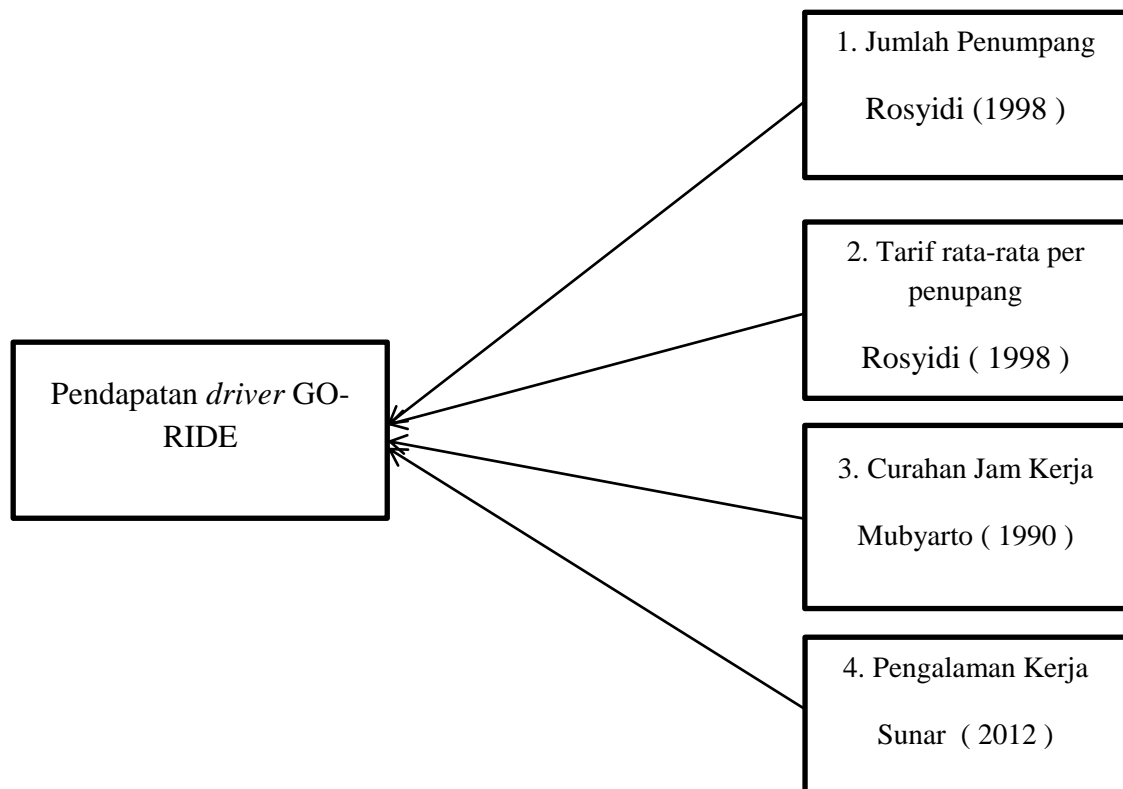
Konsekuensi sistem pembayaran tunai adalah tarif yang harus dibayarkan lebih mahal dibandingkan jika menggunakan tarif *Go Pay*

Faktor yang mempengaruhi pendapatan *driver* ditentukan oleh seberapa banyak *driver* tersebut mendapatkan jumlah penumpang. Semakin banyak penumpang maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh setiap harinya, dan faktor yang mempengaruhi keuda adalah Tarif rata-rata per penumpang karena tarif rata-rata perpenumpang sangat berpengaruh terhadap pendapatan *driver* karna semakin besar tarif rata-rata per penumpang dalam sehari maka semakin besar pula pendapatan *driver* peroleh setiap harinya.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan *driver* adalah curahan jam kerja. *Driver* yang beroperasi dengan curahan waktu yang lebih banyak akan memperoleh pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan *driver* yang beroperasi dalam jumlah jam kerja yang lebih sedikit. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan *driver*. Pengalaman kerja tersebut dibagi menjadi dua yaitu pengalaman kerja sebagai

driver GO-RIDE dan pengalaman kerja sebagai supir karena banyaknya pengalaman yang dimiliki sebagai *driver* dan supir, maka semakin lama ia bekerja sebagai *driver* dan supir maka semakin banyak pula pengalaman yang ia ketahui tentang jalan sehingga *driver* tidak perlu terpaku dengan GPS dan membuat perjalanan lebih cepat apalagi untuk konsumen yang sedang terburu-buru

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran di bawah berupa gambar seperti di bawah ini.



Gambar 2.7
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Suharsimi (2010: 110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara yang sebenarnya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Inilah hipotesis peneliti harus berfikir bahwa hipotesisnya itu dapat diuji.

Berdasarkan kajian teoritis diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah penumpang diduga mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap pendapatan *driver* GO-RIDE.
2. Tarif rata-rata perpenumpang diduga mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap pendapatan *driver* GO-RIDE
3. Curahan jam kerja diduga mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap pendapatan *driver* GO-RIDE
4. Pengalaman kerja diduga mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap pendapatan *driver* GO-RIDE